

PERAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDA'YAH (MI) DARUL ULUM PULAU KECIL KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Asmariansi

Dosen Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri

Nurmadiyah

Dosen Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri

Fathurrahman

Alumni Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri

Abstrak

*Masyarakat merupakan partner sekolah dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, karena sekolah merupakan bagian integral dari masyarakat. Kerjasama antara keduanya sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan operasional sekolah. Adapun berdasarkan hasil analisis data penelitian dari hasil angket dan wawancara maka diperoleh kesimpulan yaitu : pertama, peran masyarakat dalam pembanguna pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Parit 12 Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir diperoleh dengan persentase 70,54% dikategorikan **cukup** karena terletak pada interval 56-75%. Kedua, Kendala-kendala yang dihadapi masyarakat dalam pembangunan pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Parit 12 Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yaitu rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat ataupun wali*

murid tentang pentingnya pendidikan, tanggung jawab masyarakat atau wali murid terhadap pendidikan masih rendah, dan masyarakat fokusnya sibuk dalam hal ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Peran, Masyarakat, Pembangunan Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan. Sebagaimana program pendidikan di Indonesia memiliki dasar, fungsi dan tujuan. Kepala sekolah/madrasah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan semua komponen pendidikan harus menjalankan peran masing-masing dengan sebaik-baiknya. Sebuah sistem yang baik maka akan menghasilkan proses yang baik.¹ Memperluas peran masyarakat dalam memberikan kontribusi terhadap terselenggaranya pendidikan adalah demokratis pendidikan.² Disamping itu, agar masyarakat memiliki akses yang luas terhadap berbagai kebijakan kepala sekolah, sehingga berbagai gagasan masyarakat yang dapat menumbuh kembangkan sistem manajemen persekolahan dapat di tampung sebagai bentuk partisipasi aktif masyarakat sebagai pengguna pendidikan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan warga masyarakat mempunyai peran yang cukup penting dalam perkembangan organisasi

¹E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 50-51.

²Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Pres, 2012), h. 197

dimasa yang akan datang. Begitu juga sekolah, sekolah bisa dinilai sukses apabila mampu mendapatkan kepercayaan dari warga masyarakat. Telah menjadi pendapat umum bahwa pendidikan adalah suatu proses yang sedang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itulah tanggung jawab dari sebuah pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan atau sekolah dan juga pemerintah.

Sekolah seharusnya tidak lagi menjadi sebuah sistem yang tertutup. Sekolah harus lebih terbuka kepada masyarakat sebagai penggunanya, dan sekolah sebaiknya memberikan kesempatan atau akses yang luas kepada masyarakat, terutama orang tua peserta didik dalam hal rencana pengembangan sekolah. Namun, dalam hal-hal tertentu, masyarakat juga seharusnya tidak mencampuri urusan yang seharusnya memang hanya menjadi kewenangan sekolah.³

Berdasarkan hasil pengamatan terdahulu melalui observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa adanya beberapa kesenjangan atau fenomena-fenomena yang terjadi seperti:1.Sekolah telah mensosialisasikan program sekolah namun belum ditanggapi dengan baik.2. Hasil belajar kurang efektif karena kurangnya komunikasi pihak sekolah dan masyarakat. 3. Masyarakat hanya memanfaatkan jasa sekolah dengan memasukan anaknya ke sekolah. 4. Belum ada komunikasi intensif orang tua dengan sekolah berkenaan

³*Ibid*, h. 198

anak yang bermasalah. 5. Kurang terlibatnya orang tua dalam masalah akademis.⁴

Berdasarkan kesenjangan-kesenjangan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Peran Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan Di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Parit 12 Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Kajian teori

1. Urgensi Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai dengan paradig baru manajemen pendidikan, disarankan perlunya memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal. Karena sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut.⁵

Dalam proses pendidikan ada tiga lingkungan penting yang sangat berpengaruh, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁶ Mengapa sekolah harus berhubungan dengan masyarakat? Beberapa pandangan filosofis tentang hakikat sekolah itu sendiri dan hakikat masyarakat, dan bagaimana hubungan antara keduanya.

⁴Fathurrahman, Observasi di MI Darul Ulum prt 12 Pulau Kecil, Pukul 08-09 Wib, 5-7 November 2018

⁵E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung PT: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 163

⁶Umaedi dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2011), h. 535

- a. Sekolah adalah bagian integral dari masyarakat; ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat.
- b. Hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah tergantung pada masyarakat.
- c. Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan.
- d. Kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakat saling berkorelasi; keduanya saling membutuhkan.
- e. Masyarakat adalah pemilik sekolah: sekolah ada karena masyarakat

Jenis hubungan sekolah dan masyarakat menurut ngalim purwanto dalam buku pengelolaan pendidikan, dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. *Hubungan edukatif*, yaitu hubungan kerja sama dalam mendidik siswa, hubungan antara guru disekolah dan orang tua didalam keluarga. Hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada anak.
- b. *Hubungan kultural*, yaitu usaha kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Untuk itu diperlukan hubungan kerjasama antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat. Salah satunya adalah menyesuaikan kegiatan

kurikulum sekolah dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat.

- c. *Hubungan institusional*, yaitu hubungan kerja sama antara sekolah dan lembaga atau instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerjasama antara sekolah satu dengan sekolah lainya.⁷

Ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk:

- a. Memelihara kelangsungan hidup sekolah
- b. Meningkatkan mutu pendidikan disekolah yang bersangkutan
- c. Memperlancar proses belajar mengajar
- d. Memperoleh dukungan dari bantuan masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Sedangkan jika ditinjau dari kebutuhan masyarakat itu sendiri, tujuan hubunganya dengan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam bidang mental-spiritual.
- b. Memperoleh bantuan sekolah dalam berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- c. Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.

⁷Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan...* h. 255

- d. Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat.

Secara lebih kongrit lagi, tujuan diselenggarakan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah:

- a. Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat
- b. Mendapatkan bantuan dan dukungan moral maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah
- d. Mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak.

2. Masyarakat Dalam Pendidikan

Dalam alam demokratis, masyarakat merupakan partner sekolah dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, karena sekolah merupakan bagian integral dari masyarakat. Kerjasama antara keduanya sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan operasional, baik moral maupun finansial.⁸

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun.⁹ Sebagaimana firman Allah di dalam *al-Qur'an* yang artinya :
“*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu, tidak mengetahui sesuatu, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur*” (Q.S An-Nahl : 78)

⁸ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...* h. 22

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...* h. 28

Melalui pendidikan orang dapat menjadi pandai, cerdas, rasional, kritis dan mempunyai kepribadian yang mantap serta cepat beradaptasi, toleransi dan terbuka. Anak adalah makhluk yang sedang tumbuh, oleh karena itu pendidikan penting sekali karena manusia sejak bayi belum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya, baik untuk mempertahankan hidup maupun merawat diri, semua kebutuhannya tergantung orang tua. Oleh sebab itu, anak memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan dan dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, ketrampilan dan pembentukan sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semuanya itu memerlukan waktu yang cukup lama.

Melalui dewan sekolah (*school council*), orang tua dan masyarakat dapat berpartisipasi pembuatan berbagai keputusan. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami, serta mengawasi, dan membantu sekolah dalam pengelolaan termasuk belajar mengajar¹⁰

Menurut Hasbullah dalam buku pengelolaan pendidikan menyatakan bahwa peran masyarakat terhadap sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mendirikan dan membiayai sekolah
- b. Mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.

¹⁰E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 28

- c. Menyediakan tempat-tempat pendidikan, seperti : gedung-gedung sekolah, perpustakaan, aula, dan lain-lain
- d. Menyediakan berbagai sumber untuk sekolah dan lain-lain
- e. Menyediakan sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar, buku-buku pelajaran, dan bahan pelajaran yang lain seperti industri, perumahan, transportasi, perkebunan, pertambangan, dan lain-lain.

Partisipasi masyarakat mengacu kepada adanya keikutsertaan masyarakat secara nyata dalam suatu kegiatan. Partisipasi itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pembangunan. Hubungan dengan masyarakat akan tumbuh jika masyarakat juga merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam program sekolah. Manfaat dapat diartikan secara luas, termasuk rasa diperhatikan dan rasa puas karena dapat menyumbang kemampuannya untuk kepentingan sekolah. Salah satu jalan penting untuk membina hubungan dengan masyarakat adalah menetapkan komunikasi yang efektif.

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dan tenaga kependidikan untuk menggalang partisipasi masyarakat yaitu:

- a. Melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan disekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, perpisahan, peringatan hari besar nasional, keagamaan, dan pentas seni. Pelibatan

masyarakat disesuaikan dengan hobi, kemampuan, dan pekerjaan mereka sesuai kegiatan yang akan dilakukan di sekolah.

- b. Mengidentifikasi tokoh masyarakat, yaitu orang-orang yang mampu mempengaruhi masyarakat pada umumnya. Tokoh tersebut yang pertama kali dihubungi. Tokoh-tokoh tersebut mungkin berasal dari orang tua peserta didik, figur masyarakat, olahragawan, seniman, informal, psikolog, dokter dan pengusaha.
- c. Melibatkan tokoh masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan sekolah yang sesuai dengan minatnya.
- d. Memilih waktu yang tepat untuk melibatkan masyarakat sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat. Misalnya, pelibatan olahragawan dikaitkan dengan kegiatan PORDA.¹¹

3. Peran Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan

Berdasarkan pengertian peranan yang telah dijelaskan di definisi operasional diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran adalah sesuatu yang menjadi bagian seseorang yang mempunyai wewenang dalam menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya untuk mencapai tujuan

Menurut Muhammad Faiq Dzaki yang di kutip E Mulyasa dalam buku tips aplikasi manajemen sekolah, ada bermacam-macam tingkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan

¹¹ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...* h. 173

pendidikan. Peran serta tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tujuh tingkatan, yang dimulai dari tingkatan terendah ke tingkat yang lebih tinggi. Tingkatan tersebut terinci sebagai berikut :

- 1 Peran serta dengan menggunakan jasa pelayanan yang tersedia. Jenis peran serta masyarakat ini adalah jenis yang paling umum. Masyarakat hanya memanfaatkan jasa sekolah dengan memasukkan anak kesekolah.
- 2 Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga. Pada peran serta masyarakat jenis ini, masyarakat berpartisipasi dalam perawatan dan pembangunan fisik sekolah dengan menyumbangkan dana, barang, dan atau tenaga.
- 3 Peran serta secara pasif. Artinya, menyetujui dan menerima apa yang diputuskan oleh pihak sekolah. (komite sekolah), misalnya komite sekolah memutuskan agar orang tua membayar iuran bagi anaknya yang bersekolah dan orang tua menerima keputusan tersebut dengan mematuhi.
- 4 Peran serta melalui adanya konsultasi. Orang tua datang ke sekolah untuk berkonsultasi tentang masalah pembelajaran yang dialami anaknya.
- 5 Peran serta dalam pelayanan. Orang tua atau masyarakat terlibat dalam kegiatan sekolah, misalnya orang tua ikut membantu sekolah ketika ada studi banding, kegiatan pramuka, kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya.

- 6 Peran serta sebagai pelaksana kegiatan yang dilimpahkan. Misalnya, sekolah meminta orang tua atau masyarakat untuk memberikan penyuluhan pentingnya pendidikan, masalah jender, gizi, dan lain sebagainya. Dapat juga berpartisipasi dalam mencatat anak usia sekolah di lingkungannya agar sekolah siap menampungnya, menjadi nara sumber, guru bantu, dan lain sebagainya.
- 7 Peran serta dalam pengambilan keputusan. Orang tua/masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan (baik akademis maupun non akademis) dan ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam rencana pengembangan sekolah.¹²

Dengan berbagai kegiatan di atas, diharapkan dapat meningkatkan peran masyarakat, yang selanjutnya akan berdampak positif terhadap upaya pembangunan pendidikan. Dengan demikian masyarakat memiliki peranan penting dalam membangun maupun meningkatkan pendidikan.

C. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan *deskriptif kualitatif* yang di laksanakan di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Parit 12 Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Populasi yang digunakan dalam penelitian

¹²Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah...* h. 200

ini adalah berjumlah 75 (tujuh puluh lima) orang terdiri dari 49 wali murid dan 26 warga masyarakat di sekitar sekolah Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Parit 12 Pulau Kecil Kecamatan Reteh. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu *simpling sistematis*. *Simpling sistematis* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.¹³ Populasi dalam penelitian ini berjumlah 75 orang yang telah diberi nomer urut 1 sampai 75. Dan pengambilan sampel yang dilakukan peneliti dengan cara mengambil kelipatan dari bilangan 2, maka didapatkanlah 37 orang sebagai sampel.

D. Pembahasan

Dalam manajemen berbasis sekolah, pelaksanaan program-program sekolah di dukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan saja, tetapi melalui komite sekolah dan dewan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan sekolah.

Memperluas peran serta masyarakat dalam memberikan kontribusi terhadap penyelenggara pendidikan merupakan demokratis pendidikan. Di samping itu, agar masyarakat memiliki akses yang luas terhadap berbagai kebijakan sekolah, sehingga berbagai gagasan masyarakat yang dapat menumbuh kembangkan sistem manajemen

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 84

persekolahan dapat ditampung sebagai bentuk partisipasi aktif masyarakat sebagai pengguna pendidikan.

Selama ini peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan masih sangat minim. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya sebatas pada dukungan dana, sementara dukungan lain seperti pemikiran, moral dan barang/jasa belum tersampaikan. Oleh karena itu untuk memperbaikinya perlu dilakukan suatu upaya-upaya perbaikan, salah satunya adalah melakukan penyelenggaraan pendidikan dengan melibatkan peran masyarakat melalui manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Masyarakat memegang peran penting dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan terutama dalam mendidik moralitas/agama, menyekolahkan anaknya, dan membiayai keperluan pendidikan anak-anaknya.

Berikut hasil analisis data yang hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti

1. Peran masyarakat dalam pembangunan pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yang diperoleh dari hasil angket dikategorikan cukup dengan persentase 70,86% terletak pada interval 56-75 %.
2. Kendala-kendala peran masyarakat dalam pembangunan pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum parit 12 pulau kecil kecamatan reteh kabupaten indragiri hilir yang diperoleh dari hasil wawancara ialah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pendidikan, kesibukan

masyarakat dalam hal ekonomi, dan akses jalan menuju sekolah sulit jika musim hujan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis melalui penyebaran angket dan wawancara yang dilaksanakan peneliti kurang lebih tiga bulan di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Parit 12 Pulau Kecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Sebagai berikut :

1. Persentase hasil angket sesuai dengan standar penilaian maka peran masyarakat dalam pembangunan pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Pulau Kecil persentase 70,86 % dikategorikan cukup, hal ini dapat dilihat dari interval 56-75%. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya peran masyarakat dalam pembangunan pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Parit 12 Pulau Kecil kecamatan Reteh kabupaten Indragiri Hilir adalah cukup, dengan hasil penelitian yaitu :
 - a. Masyarakat terlibat dalam memberikan bantuan dana
 - b. Masyarakat terlibat dalam memberikan bantuan material.
 - c. Masyarakat sangat aktif dalam memberikan bantuan tenaga.
 - d. Masyarakat sudah terlibat dalam perawatan gedung sekolah
 - e. Masyarakat sudah berusaha membantu kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk fisiknya.

2. kendala-kendala yang menghambat peran masyarakat dalam pembangunan pendidikan yang ditemukan peneliti di lapangan di antaranya sebagai berikut :

- a. Rendahnya Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan. Warga masyarakat ataupun wali murid yang mayoritas hanya menyelesaikan sekolah menengah pertama (SMP/MTs) sederajat, bahkan tidak sedikit yang hanya sampai tingkat dasar (SD/MI) sederajat, dinilai sangat mempengaruhi peranannya sebagai masyarakat terhadap pembangunan pendidikan. Karena masyarakat ataupun wali murid kurang memahami apa yang seharusnya dilakukan terhadap pembangunan pendidikan.
- b. Kesibukan masyarakat dalam hal pekerjaan. Masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani, pekebun, buruh, dan pedagang, yang setiap hari masyarakat pergi mengerjakan pekerjaannya masing-masing demi tercukupinya ekonomi keluarga. sehingga kurang maksimal memikirkan lembaga pendidikan di lingkungannya yang seharusnya juga menjadi tanggung jawab masyarakat bersama.
- c. Akses Jalan Menuju Sekolah Sulit di Musim Hujan. Akses jalan utama di lingkungan sekolah masihlah jalan tanah yang bila musim hujan tiba akan sangat licin dan becek, sehingga sulit dilewati menggunakan sepeda dan kendaraan bermotor. Sudah bisa di

pastikan jika musim hujan tiba banyak siswa yang absen masuk sekolah terutama yang rumahnya yang jauh dari sekolah dan orang tua tidak biasa mengantarkannya kesekolah. Wali murid ataupun masyarakat pun enggan datang kesekolah jika ada kegiatan gotong royong ataupun undangan dari sekolah jika di musim hujan.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa warga sekolah khususnya wali murid dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah berusaha untuk menjalankan peranannya dalam pembangunan pendidikan walaupun dalam kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ma'mur asmani, Jamal. 2012. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, Yogyakarta, Diva Pres
- E Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- E Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Rosdakarya
- E mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung PT CV Pustaka Setia.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Umaedi dkk, 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Universitas Terbuka